



## POTENSI PENGEMBANGAN WISATA ALAM BUKIT PECARINGAN

**Evidelia Nabila Hamada Audyarizki<sup>1\*</sup>, Cheisy Devira Aer<sup>2</sup>, Duhro Anisah Wakhidatin J<sup>3</sup>,  
Muhammad Rizqi Ferdianzah<sup>4</sup>, Sidrathul Bintang Insawan Sujianto<sup>5</sup>, Moh Rozikin<sup>6</sup>,  
Paradika Rossadi<sup>7</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

<sup>5,6</sup>Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

<sup>7</sup>Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

\*E-mail: [19044010025@student.upnjatim.ac.id](mailto:19044010025@student.upnjatim.ac.id)

### ABSTRAK

Wisata alam bukit pecarigan terletak di kawasan lereng Gunung Anjasmoro, Dusun Jarak Krajan, Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. merupakan objek wisata alam yang mengusung konsep kearifan lokal dan menonjolkan pemandangan alam indah dan suasana yang sejuk, wisata alam ini memiliki akses jalan yang mudah dijangkau oleh wisatawan, dengan potensi besar membuat pengelola objek wisata ini memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan agar terpelihara sehingga dapat lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan. Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) mengidentifikasi permasalahan terkait masalah pemeliharaan pada wisata alam bukit pecarigan (2) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala dari pengembangan pada objek wisata bukit pecarigan (3) menentukan skala prioritas pengembangan objek wisata alam bukit pecarigan yang belum dikelola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kendala - kendala yang dihadapi cukup beragam mulai dari faktor internal: kebersihan lingkungan kurang terjaga dan fauna yang kurang beragam. Kendala dari faktor eksternal: fasilitas penunjang pemenuhan kebutuhan wisatawan, Sumber Daya Manusia (SDM) karena kesadaran pada masyarakat setempat masih rendah hal itu menyebabkan pengelolaan yang belum maksimal, Pengembangan dan minimnya promosi yang dilakukan oleh pengelola setempat. Dalam hal pemeliharaan dan pengembangan mempunyai kendala terletak pada dana dan kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam melakukan pengelolaan dan pemeliharaan pada wisata alam Bukit Pecarigan. Objek wisata alam pecarigan yang mempunyai potensi tinggi di masa mendatang yaitu pengembangan camping ground yang mempunyai potensi tinggi.

**Kata kunci:** wisata alam; pemeliharaan; pengembangan; potensi

### PENDAHULUAN

Pengembangan wisata merupakan usaha untuk menggerakkan perekonomian masyarakat, bukan hanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, namun juga mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi daerah wisata tersebut. Karena itu, tiap daerah wisata perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan dan mengembangkan wisata alam sehingga memberikan suatu nilai tambah, manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Wisata alam bukit pecarigan terletak di kawasan lereng Gunung Anjasmoro, Dusun Jarak Krajan, Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur merupakan objek wisata alam yang berjarak 5 km dari gunung Anjasmoro yang mengusung konsep kearifan lokal dan menonjolkan pemandangan alam indah dan suasana yang sejuk, wisata alam ini memiliki akses jalan yang mudah dijangkau oleh wisatawan, dengan potensi besar ini membuat pengelola objek wisata ini memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan agar terpeliharasehingga menjadi lebih baik sehingga dapat lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan, berdasarkan pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait "Potensi Pengembangan Wisata Alam Pada Bukit Pecarigan". Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi permasalahan terkait masalah pemeliharaan pada wisata alam bukit pecarigan, (b) Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala dari pengembangan pada objek wisata bukit pecarigan, dan (c) Menentukan skala prioritas pengembangan objek wisata alam bukit pecarigan yang belum dikelola.



### A. Pengertian Parawisata

Etimologi dari kata “Pariwisata” berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu dari kata pari yang artinya “bersama” dan kata wisata berarti “perjalanan”. Sehingga, kata “pariwisata” diartikan sebagai “perjalanan berkeliling bersama-sama”. Menurut World Tourism Organization, definisi pariwisata adalah perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya dan terbatas pada kegiatan liburan sajadan selama melakukan wisata tidak boleh lebih dari satu tahun berturut-turut.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha, pada UU tersebut juga dijelaskan bahwa “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

### B. Manfaat Parawisata

Melakukan aktivitas wisata mempunyai berbagai manfaat seperti pada sektor pariwisata bisa atau dapat menyerap tenaga kerja yang bisa meningkatkan perolehan atau pendapatan dan juga kesejahteraan penduduk, selain itu terpeliharanya juga kelestarian lingkungan hidup serta kebudayaan nasional. Dengan adanya pariwisata tersebut, masyarakat itu akan selalu menjaga keutuhan dan juga kelestarian dari objek wisata, baik itu objek wisata dari segi keindahan alam, bangunan-bangunan dan juga peninggalan bersejarah serta juga budaya-budaya tradisional masyarakat.

Pendit (2002:33) menjelaskan tentang Kepariwisata juga dapat memberikan sebuah dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan perbaikan atau pembangunan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, program-program kebersihan atau kesehatan, kelestarian lingkungan, pengangkutan setempat proyek sarana budaya, dan sebagainya, semuanya dapat memberikan sebuah kesenangan dan keuntungan bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan dan bagi wisatawan pengunjung dari luar.

### C. Pelaku Wisata

Pelaku wisata yaitu pihak yang terlibat dan berperan dalam kegiatan wisata. Berikut ini pihak-pihak pariwisata menurut Danamik dan Weber (2006:19) adalah

#### 1) Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Menurut Yoeti (1996) wisatawan adalah pengunjung yang tinggal untuk sementara waktu disuatu tempat minimal 24 jam di Kota atau Negara yang dikunjunginya dengan motivasi perjalanan hanya untuk liburan, bersenang-senang, studi, kesehatan, olahraga, keagamaan, kunjungankeluarga, dan lainnya.

#### 2) Industri Pariwisata

Industri Pariwisata yaitu sebagai bidanusaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh pengunjung yang sedang melakukan sebuah perjalanan wisata. Produk, baik yang nyata maupun maya yang disajikan oleh sebuah industry untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, hendaknya dinilai sebagai produk industri. Sebagaimana yang dikatan oleh UNWTO (United Nations World Tourism Organization) dalam the International Recommendations for Tourism Statistics 2008, bahwa Industri Pariwisata meliputi; Akomodasi untuk pengunjung, Angkutan penumpang, Kegiatan layanan makanan dan minuman, Agen Perjalanan Wisata dan Kegiatan reservasi lainnya, hiburan, dan Kegiatan Budaya, Kegiatan olahraga.

#### 3) Pendukung Jasa Wisata

Merupakan pihak yang melakukan usaha yang bergantung pada wisatawan sebagai konsumen namun tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata. Contoh dari pendukung jasa wisata yaitu penyedia jasa kecantikan, jasa fotografi, usaha bahan pangan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.

#### 4) Pemerintah

Merupakan pihak yang mempunyai otoritas dalam hal penyediaan, pengaturan, dan juga sebagai peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan wisata itu sendiri. Beberapa peran mutlak menjadi tanggungjawab pemerintah yaitu melakukan perlindungan alam dan cagar budaya untuk mempertahankan daya tarik wisata, Penegasan dan konsistensi tentang tata-guna



lahan untuk pengembangan kawasan wisata, termasuk kepastian hak kepemilikan, sistem persewaan, dan sebagainya.

5) Masyarakat Lokal

Masyarakat Lokal yaitu masyarakat yang bertempat tinggal sekitaran wisata. Masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pariwisata karena masyarakat sekitar wisata berkontribusi pada produk wisata itu seperti pada kesenian yang merupakan salah satu daya tarik wisata hamper seluruhnya dilakukan oleh mereka. Masyarakat lokal juga merupakan pelaku bisnis yang akan dikonsumsi oleh wisatawan.

6) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan sebuah organisasi nonpemerintah yang juga berkontribusi di bidang pariwisata, LSM berperan dalam strategi dan program promosi dalam ekowisata. Contoh dari LSM adalah Indecon (Indonesia Ecotourism Network) merupakan salah satu LSM dari Indonesia, serta WWF (World Wide Fund for Nature), berfokus pada bidang konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati.

*D. Potensi Pengembangan Obyek Wisata*

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata, dan merupakan sebuah daya Tarik bagi wisatawan sehingga mau datang ke tempat wisata itu. Sedangkan menurut Sukardi (1988:67) potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Berikut ini merupakan macam-macam potensi wisata yaitu:

- 1) Potensi wisata alam adalah jenis flora fauna, keadaan, bentang alam seperti hutan, bukit, pantai, pegunungan dan lain-lain
- 2) Potensi Wisata Kebudayaan adalah potensi sebuah wisata kebudayaan dimana semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa kerajinan tangan, kesenian, adat istiadat, peninggalan bangunan dan lain-lain
- 3) Potensi Wisata Buatan Manusia adalah sebuah wisata dimana daya Tarik wisata berupa pematangan, pertunjukan seni budaya suatu daerah atau pematangan tari.

Fandeli (1995:24) mengemukakan pendapat bahwa pengembangan pariwisata harus didasarkan oleh pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan oleh: (1) Meningkatkan pendapatan secara ekonomis serta menyalurkan secara merata kepada penduduk lokal. (2) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif. (4) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode deskriptif dapat diketahui gambaran tentang pengembangan obyek wisata alam Bukit Pecarigan sebagai daerah tujuan wisata. Adapun definisi operasional penelitian adalah sebagai berikut: 1. Potensi Pengembangan Obyek Wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimiliki pada obyek wisata yang dapat dijadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. 2. Obyek Wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat tertentu yang selalu dikunjungi oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Wisata Alam Bukit Pecarigan**

Wisata desa Bukit Pecarigan terletak pada kawasan lereng Gunung Anjasmoro, Dusun Jarak Krajan, Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Wisata desa Bukit Pecarigan berjarak lima kilometer dari Gunung Anjasmoro mempunyai konsep kearifan lokal dan menonjolkan pemandangan alam.

Wisata alam Bukit Pecarigan mempunyai beberapa fasilitas yang sudah dikembangkan antara lain: kolam renang anak, taman bunga, gazebo, bangunan aula, toilet dan tempat parkir yang dapat



menampung sekitar 40 kendaraan motor dan mobil. Pengembangan wisata alambukit pecarigan ini dilakukan secara simultan dan juga akan terintegrasi dengan wisata petik buah dan potensi wisata di desa Jarak. Pembangunan wisata ini menggunakan tanah kas desa yang sebelumnya merupakan hutan jati seluas dua hektare, sumber dana yang digunakan untuk pembangunan fasilitas menggunakan Dana Desa yang berkolaborasi dengan UK Petra Surabaya melalui program Dana Hibah Abdimas DRPM (Dirjend Ristek dan Pengabdian Kepada Masyarakat), Ristek BRIN yakni dengan skema PPDM (Program Pengembangan Desa Mitra).

### **Analisis Permasalahan Terkait Masalah Pemeliharaan Pada Wisata Alam Bukit Pecarigan**

Pembangunan dan pengembangan wisata alam Bukit Pecarigan dilakukan berdasarkan kearifan lokal yang artinya dalam melakukan pembangunan dan pengembangan harus tetap memperhatikan kelestarian dan keindahan alam yang telah ada. Namun dalam hal pengembangan wisata alam bukit pecarigan banyak mengalami kendala sehingga menghambat proses. Yang menjadi penghambat dalam pembangunan dan pengembangan wisata ini yaitu pemerintah desa dan UK Petra Surabaya sebagai pemberi dana hibah tidak lagi menyediakan biaya untuk pengembangan dan mengoperasikan tempat wisata alam bukit pecarigan.

Fasilitas yang sudah ada saat ini belum dapat dikelola secara maksimal karena belum ada sistemnya hal ini mengakibatkan tidak ada pemasukan dana yang dapat digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan wisata alam Bukit Pecarigan.

### **Analisis Terhadap Permasalahan yang Dihadapi Dalam Usaha Pengembangan Kepariwisata Alam**

Dari penilaian tingkat potensi wisata alam bukit pecarigan dapat diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengelola wisata alam ini baik potensi secara internal maupun eksternal, dengan hasil total skor pada setiap variabel klasifikasi dapat diketahui permasalahan yang menghambat perkembangan wisata alam Bukit Pecarigan.

Tabel 1. Klafikasi tiap variable penilaian Internal maupun Ekternal Wisata Alam Bukit Pecarigan

No.	Variabel Penilaian	Klasifikasi
	Variabel Internal	
1	Keindahan Objek	Tinggi
2	Lingkungan Objek	Tinggi
3	Keunikan Objek	Tinggi
4	Iklm	Sedang
5	Flora	Tinggi
6	Fauna	Sedang
7	Hidrologi	Tinggi
8	Kebersihan Lingkungan	Sedang
9	Kealamian	Sedang
10	Ketersediaan Lahan	Tinggi
	Variabel Ekternal	
11	Jarak dari pusat kota	Sedang
12	Sarana transportasi	Sedang
13	Kondisi jalan	Sedang
14	Fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan	Rendah
15	Sumber Daya Manusia	Rendah
16	Pengembangan dan promosi	Rendah

Dari tabel 1 dapat diketahui masih banyak kendala – kendala yang dihadapi pada objek wisata alam Bukit Pecarigan. Pada objek wisata alam Bukit Pecarigan mempunyai beragam klasifikasi dari



rendah sampai klasifikasi tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tiap-tiap variabel pada objek wisata ini berbeda satu dengan yang lain. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai klasifikasi tinggi hanya ada pada variabel internal yaitu keindahan objek, lingkungan objek, keunikan objek, flora, dan hidrologi, ketersediaan lahan yang luas sehingga dapat dilakukan pengembangan di masa mendatang. Klasifikasi sedang karena pada setiap variabel belum memenuhi dari standard seperti iklim, fauna yang kurang beragam, masalah kebersihan lingkungan yang belum dikelola secara maksimal dan kesadaran pengunjung rendah, masalah kealamian masih terjaga walaupun beberapa objek yang dirubah untuk meningkatkan sarana dan prasarana, Jarak dari pusat Kota Jombang, Sarana transportasi, dan kondisi jalan. Untuk saat ini yang menjadi masalah yaitu pada beberapa variabel adalah fasilitas penunjang pemenuhan kebutuhan wisatawan, Sumber Daya Manusia (SDM) karena kesadaran pada masyarakat setempat masih rendah hal itu menyebabkan pengelolaan yang belum maksimal, pengembangan dan promosi.

### **Analisis Terhadap Skala Prioritas Pengembangan Wisata alam Bukit Pecarigan yang belum dikelola**

Dalam melakukan pengembangan wisata perlu diperhatikan skala prioritas. Skala prioritas yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengembangan wisata alam yaitu ditentukan berdasarkan tingkat potensi suatu wisata alam. Pada wisata alam Bukit Pecarigan mempunyai potensi yang tinggi, namun setelah di perhatikan bukit pecarigan mempunyai potensi yaitu dengan dikembangkan wisata camping ground karena potensi bisnis ini sangat terbuka dan juga ketersediaan lahan yang sangat mendukung. Saat ini banyak orang yang ingin menikmati panorama alam tanpa harus naik gunung. Jadi berkemah di alam dengan pemandangan lereng gunung ketinggian trend saat ini.

Alasan mengapa usaha camping ground dianggap menjanjikan karena banyak orang yang ingin merasakan suasana baru, merasakan alam lepas, melihat pemandangan yang tidak bisa dilihat dikota, dan ingin memiliki pengalaman dan kenangan yang seru dan berkesan. Agar camping ground menjadi ramai pengunjung perlu dilakukan pengembangan dan promosi. Promosi dapat dilakukan dengan memfoto dan diupload di media sosial yang bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan penasaran dengan wisata alam camping ground di bukit pecarigan.

### **SIMPULAN**

Kendala - kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata alam bukit pecarigan cukup beragam mulai dari faktor internal: kebersihan lingkungan kurang terjaga dan fauna yang kurang beragam. Kendala dari faktor eksternal: fasilitas penunjang pemenuhan kebutuhan wisatawan, Sumber Daya Manusia (SDM) karena kesadaran pada masyarakat setempat masih rendah hal itu menyebabkan pengelolaan yang belum maksimal, Pengembangan dan minimnya promosi yang dilakukan oleh pengelola setempat. Dalam hal pemeliharaan dan pengembangan mempunyai kendala terletak pada dana dan kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam melakukan pengelolaan dan pemeliharaan pada wisata alam Bukit Pecarigan. Objek wisata alam pencarigan yang mempunyai potensi tinggi yaitu di lakukan pengembangan camping ground yang mempunyai potensi tinggi dimasa mendatang.

Dari kesimpulan yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis ingin memberikan beberapa saran dengan harapan dapat berguna dan bermanfaat. Adapun saran yang penulis kemukakan sebagai berikut: sebaiknya masyarakat setempat memanfaatkan potensi – potensi dari wisata alam bukit pecarigan sebaik mungkin sehingga dapat menunjang perkembangan kepariwisataan secara keseluruhan. Objek wisata bukit pencarigan perlu dikembangkan dan memiliki potensi yang cukup baik, juga tidak begitu banyak memiliki kendala sehingga dapat dikembangkan lagi kearah yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fandeli, C. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Geograph88. (2018, Oktober). *Pengertian Pariwisata (Tourism)*. Retrieved from geograph88: <https://geograph88.blogspot.com/2018/10/pengertian-pariwisata-tourism.html>
- Pendit, N. (1994). *Potensi Parawisata*. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata